

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Menunjang Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar

Ulil Nur Inawati, Muhammad Hambali
Universitas Brawijaya
lillgrm@student.ub.ac.id

Submit, 04-04-2024

Accepted, 03-06-2024

Publish, 05-06-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Kristen YBPK Wonoasri dan menganalisis dampak GLS terhadap kemampuan literasi peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes AKM literasi. Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas 5 SD Kristen YBPK Wonoasri. Hasil penelitian diketahui Gerakan Literasi Sekolah belum dilaksanakan di SD Kristen YBPK Wonoasri. Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah diantaranya adalah Gerakan mencintai perpustakaan, gerakan membaca dan berdongeng 15 menit sebelum memulai pembelajaran, penyediaan pojok baca dan mading literasi, serta penyelenggaraan lomba cipta baca puisi. Hasil dari implementasi menunjukkan GLS memberikan dampak pada peningkatan nilai AKM literasi dari kategori 5 (25%) menjadi kategori 2 (75%), serta peningkatan softskills peserta didik diantaranya peningkatan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan belajar.

Kata Kunci: *Gerakan Literasi Sekolah, Kemampuan Literasi, Peserta Didik, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the School Literacy Movement (SLM) at YBPK Wonoasri Christian Elementary School and analyze the impact of SLM on students' literacy abilities. The study utilizes a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of the research are students of YBPK Wonoasri Christian Elementary School. Data collection is conducted through observation, interviews, and literacy AKM tests. The research subjects are fifth-grade students of YBPK Wonoasri Christian Elementary School. The results of the research show that the School Literacy Movement has not been implemented at YBPK Wonoasri Christian Elementary School. Therefore, this research was conducted. The implementation of the School Literacy Movement includes fostering a love for the library, reading and storytelling for 15 minutes before starting lessons, providing reading corners and literacy bulletin boards, and organizing poetry reading creation competitions. The results of the implementation

show that SLM has an impact on increasing literacy AKM scores from category 5 (25%) to category 2 (75%), as well as improving students' soft skills, including communication skills, critical thinking, creativity, and learning abilities.

Keywords: *Elementary School, Literacy Abilities, School Literacy Movement, Students*

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan literasi masyarakat menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan UNESCO pada tahun 2011, Indonesia berada pada tingkat literasi yang rendah yakni dengan nilai 0,0001 yang artinya baru satu dari seribu penduduk Indonesia yang memiliki kebiasaan cinta membaca (Silvia & Djuanda, 2017). Penelitian yang dilakukan dalam *Program for International Assessment (PISA)* pada tahun 2022 menunjukkan Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara dengan skor literasi membaca 371. Berdasarkan data-data tersebut memiliki arti bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat kemampuan literasi yang rendah sehingga harus ada upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat.

Kemampuan literasi menjadi kemampuan dasar yang penting yang berguna di berbagai aspek kehidupan. Literasi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan potensi siswa pada kegiatan membaca. Dengan kemampuan literasi yang tinggi, siswa akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk belajar, bekerja, dan berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang diperlukan untuk mencapai literasi. Namun, literasi bukan hanya tentang membaca, tetapi membaca adalah pintu utama dari literasi. Literasi juga tentang memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari membaca. Kemajuan dan peradaban suatu bangsa ditentukan dengan seberapa banyak masyarakatnya membaca, maka kebiasaan membaca perlu dibiasakan sedini mungkin untuk menumbuhkan kecintaan terhadap membaca.

Keterampilan membaca menjadi salah satu tuntutan keterampilan pada abad-21. Keterampilan ini tidak hanya sebatas memahami informasi secara literal, namun juga mampu dalam memahami informasi secara analitis, serta berpikir kritis dan reflektif terhadap informasi. Keterampilan membaca ini tentu menjadi sangat penting untuk

keberhasilan di sekolah, maupun nanti ketika bekerja dan menghadapi berbagai tantangan dan peluang di abad-21. Sayangnya, pembelajaran di sekolah belum cukup mampu untuk mengajarkan kompetensi abad-21 sehingga kegiatan membaca di sekolah perlu dikuatkan dengan pembiasaan membaca di lingkungan keluarga dan masyarakat (Kemendikbud, 2016).

Pemerintah dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi masyarakat menggalakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. GLS menjadi upaya yang ditempuh untuk mewujudkan pembiasaan pada peserta didik. GLS diharapkan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi sehingga dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudi pekerti luhur (Kemendikbud, 2016). Secara umum, GLS memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Secara khusus, GLS bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. (Kemendikbud, 2015). Dalam pelaksanaannya GLS menasar pada pendidikan tingkat dasar dan menengah.

GLS memiliki tiga tahap pelaksanaan (Kemendikbud, 2015). Tahap pertama adalah tahap pembiasaan. Pada tahap ini adalah tahap awal untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan membaca. Penerapan tahap ini bisa dilakukan dengan kebiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tentunya pemilihan bacaan juga perlu diperhatikan. Untuk mendukung tahap ini biasanya sekolah menyediakan fasilitas perpustakaan yang buku-bukunya telah disesuaikan dengan minat membaca siswa. Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Setelah siswa memiliki minat pada bacaan dan kegiatan membaca, selanjutnya perlu adanya upaya untuk mempertahankan minat tersebut serta upaya untuk meningkatkan kelancaran dan pemahaman kemampuan membaca. Kegiatan yang bisa dilakukan seperti diantaranya menceritakan kembali apa yang telah dibaca dengan memperhatikan intonasi dan

pelafalan. Tahap ketiga, yakni tahap pembelajaran. Pada tahap ini bertujuan untuk mempertahankan kemampuan siswa yang telah memiliki kecintaan dan mahir membaca melalui berbagai kegiatan seperti pembinaan kemampuan menulis cerita atau puisi, dan memasukkan kegiatan literasi pada kegiatan pembelajaran.

Sudah ada banyak penelitian yang dilakukan mengenai penerapan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiratsiswi (2020) dengan judul “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar” yang meneliti penerapan GLS di SD Gugus 01 Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban. Pada penelitian tersebut diketahui sekolah dasar objek penelitian masih berada pada tahap pembiasaan seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pembuatan pojok baca dan penyediaan fasilitas perpustakaan sekolah. Hasilnya masih terdapat kendala seperti diantaranya kurangnya buku bacaan, kurangnya minat siswa dalam membaca, dan guru yang belum sepenuhnya menerapkan program GLS tersebut. Selain itu juga kurangnya pembinaan dari dinas pendidikan setempat, serta orang tua yang masih acuh terhadap Gerakan Literasi Sekolah sehingga perlu dilakukan upaya-upaya seperti pemenuhan buku bacaan dan fasilitas perpustakaan dengan mengoptimalkan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah, memberikan kebebasan kepada siswa mengenai waktu kegiatan membaca, dan melakukan kerja sama dengan sekolah lain untuk berdiskusi mengenai program GLS.

Penelitian selanjutnya oleh Subakti, et al., (2021) dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” yang meneliti implementasi GLS peserta didik kelas IIIB SD 010 Samarinda Utara pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan secara daring menggunakan media WhatsApp. Hasil penelitiannya menunjukkan kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah tersebut dengan cara guru memberikan materi pelajaran dan tugas kepada siswa dari buku LKS melalui grup WhatsApp, sehingga siswa melakukan kegiatan membaca, menulis dan berhitung sesuai dengan intruksi guru. Kegiatan tersebut berhasil meningkatkan kemampuan dan minat membaca siswa meski perlu ditingkatkan lagi.

Penelitian selanjutnya oleh Khusna, et al., (2022) dengan judul “Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” yang meneliti implementasi GLS di SD Negeri Salakbrojo. Hasil penelitiannya menyebutkan kegiatan

membaca buku 15 menit, membaca 3 surah dalam juz 30 selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran serta kunjungan perpustakaan setiap jam istirahat mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui mengenai pentingnya Gerakan Literasi Sekolah pada sekolah tingkat dasar, maka penelitian mengenai GLS harus terus dilanjutkan serta dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik. Pada penelitian ini mengambil objek penelitian di SD Kristen YBPK Wonoasri, Kabupaten Kediri. Sekolah ini termasuk ke dalam sekolah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdepan) yang terdampak paska kebijakan Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 yang menyebabkan sekolah ini harus nonaktif selama 2 tahun dan aktif kembali pada tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan riset Kemendikbudristek pada 2021, pandemi memberikan dampak kehilangan belajar atau literasi dan numerasi yang signifikan. Akibat dari kebijakan tersebut, peserta didik mengalami *learning loss* atau hilangnya kemampuan literasi dan numerasi.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni selain pada perbedaan subjek penelitian, namun juga pada masalah yang dihadapi. Jika pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di sekolah dasar negeri, adapun penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yayasan yang kurang dari sisi sumber daya manusia baik peserta didik maupun. SD Kristen YBPK Wonoasri keseluruhan memiliki peserta didik sebanyak 13 siswa dan dua orang guru serta satu kepala sekolah. Mempertimbangkan pada kondisi peserta didik yang mengalami *learning loss*, kebutuhan sumber daya manusia baik peserta didik maupun guru, maka dipilihlah SD Kristen YBPK Wonoasri untuk dilaksanakan implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Program berlangsung selama 4 bulan mulai observasi, implementasi dan evaluasi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap peserta didik di SD Kristen YBPK Wonoasri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Sebab penelitian ini memfokuskan pada aspek ilmiah sesuai dengan data yang dijabarkan dengan deskripsi berupa kata-kata dari subjek yang diteliti. Metode deskriptif bertujuan bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu variabel,

fenomena, atau kejadian yang diteliti. Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah peserta didik SD Kristen YBPK Wonoasri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik wawancara, observasi, dan tes. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik SD Kristen YBPK Wonoasri untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan GLS di sekolah tersebut. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan literasi yang berjalan di SD Kristen YBPK Wonoasri, didukung dengan tes AKM Literasi yang terdiri dari *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal literasi peserta didik dan *post-test* untuk mengukur kemampuan peserta didik paska program sekaligus mengukur keberhasilan program GLS yang telah dilaksanakan. Data dari observasi dan hasil tes kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan fakta yang ada lalu menarik kesimpulan dengan cara membandingkan dengan data yang dihasilkan. Data kemudian diverifikasi dengan mengecek ulang dan menguji keabsahan data.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Kristen YBPK Wonoasri yang berlokasi di Jalan Raya Wonoasri No. 88, Desa Wonoasri, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Sekolah ini mendapat akreditasi baik pada tahun 2022/2023. Pada kegiatan belajar mengajar, SD Kristen YBPK Wonoasri menerapkan Kurikulum-2013 pada seluruh tingkat kelas. Pada penelitian ini dilakukan selama 4 bulan mulai dari observasi, implementasi program, dan observasi.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen YBPK Wonoasri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 5 SD Kristen YBPK Wonoasri, diketahui kegiatan literasi yang berjalan di sekolah tersebut ialah sebagai berikut :

Fasilitas Perpustakaan Sekolah

Dalam rangka mendukung Gerakan Literasi Sekolah, SD Kristen YBPK Wonoasri memberikan fasilitas perpustakaan yang dapat diakses oleh seluruh siswa. Buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan telah disesuaikan dengan jenjang pendidikan diantaranya didominasi oleh buku-buku pengetahuan sains, buku-buku cerita anak fiksi dan nonfiksi, buku-buku umum, buku pengayaan dan buku sejarah.

Berikut adalah buku bacaan yang tersedia di perpustakaan SD Kristen YBPK Wonoasri.

Tabel 1. Buku Bacaan di Perpustakaan

No	Jenis Buku	Jumlah
1	Buku Pengetahuan Sains	771
2	Buku Cerita Anak	408
3	Buku Umum	294
4	Buku Pengayaan	220
5	Buku Sejarah & Biografi	150
Jumlah		1843

Perpustakaan sekolah SD Kristen YBPK Wonoasri memiliki variasi buku yang beragam yang bisa dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca peserta didik dan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Menurut guru kelas, pengelolaan perpustakaan yang kurang terawat menjadi faktor penyebab peserta didik kurang tertarik dengan perpustakaan meskipun perpustakaan memiliki buku bacaan menarik dan bervariasi. “Perpustakaan sekolah kurang terawat dan kotor setelah sekolah nonaktif selama pandemi, hingga saat ini belum ada tindakan untuk mengelola kembali perpustakaan” (wawancara 25 Februari 2023).

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen YBPK Wonoasri

Observasi dan Analisis Kebutuhan Sekolah

Observasi dan analisis kebutuhan sekolah dilakukan untuk memahami kondisi dan situasi sekolah, serta mengidentifikasi kebutuhan sekolah yang digunakan untuk menyusun program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Kemdikbud, 2022). Observasi dan analisis kebutuhan sekolah dilakukan sebelum implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Observasi dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya wawancara, pengamatan langsung dan keterlibatan sebagai pengajar.

Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SD Kristen YBPK Wonoasri masih menggunakan K13. Kurikulum ini sesungguhnya memiliki hubungan erat dengan literasi.

Pengembangan literasi telah masuk ke dalam kompetensi dasar yang terdapat pada tiap mata pelajaran terutama Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar dengan harapan ada aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik terarah pada peningkatan literasi (Kusmana, 2017).

Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SD Kristen YBPK Wonoasri masih menggunakan metodeceramah, tanya jawab dan latihan soal. Menurut Ali (2018) menunjukkan bahwa metode ceramah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun jika guru hanya berbicara maka kurang mendorong siswa untuk aktif memproses informasi dan mengembangkan keterampilan literasi secara mandiri. Begitupun metode tanya jawab memicu diskusi dan pemikiran kritis tentang materi yang disampaikan, namun seringkali hanya melibatkan siswa yang aktif, sementara siswa lainnya cenderung pasif dan tidak terdorong menggali informasi lebih dalam. Adapun latihan soal membantu siswa memahami dan menerapkan materi serta mendorong siswa memecahkan masalah, namun latihan soal yang terpaku pada hafalan dan pola tertentu kurang mampu mendorong siswa memahami konsep yang mendalam dan mengembangkan keterampilan literasi yang lebih luas.

Media dan Sumber Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya papan tulis, dan buku tulis siswa, sementara sumber pembelajaran menggunakan buku tematik dan buku bedah soal untuk kelas 6.

***Pre Test* AKM**

Pre-Test AKM adalah tes yang diujikan kepada siswa untuk mengukur pencapaian mereka dalam literasi membaca dan numerasi (literasi matematika). Hasil *pre-test* ini digunakan sebagai acuan untuk mengetahui gambaran awal kemampuan siswa dan untuk mengembangkan program perbaikan pembelajaran literasi dan numerasi.

Pada SD Kristen YBPK Wonoasri, *pre-test* dilaksanakan kepada tingkat kelas 5 sebab pada tingkat ini kelas 5 merupakan periode kritis bagi perkembangan literasi dan numerasi siswa. Pada kelas 5, siswa diharapkan sudah memiliki kemampuan membaca dan berhitung yang fundamental. Kemampuan ini penting untuk melanjutkan pembelajaran di jenjang berikutnya (Kemdikbud, 2023). Selain itu, hasil AKM kelas 5 dapat digunakan untuk memetakan kondisi literasi dan numerasi siswa di seluruh Indonesia. Data ini dapat digunakan oleh Kemendikbudristek untuk merumuskan kebijakan dan program yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia (Kemdikbud, 2023).

Jumlah soal yang diujikan ada 20 soal yang terbagi menjadi lima bentuk soal yakni pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (dengan beberapa pilihan jawaban yg benar), menjodohkan, isian singkat, uraian singkat (untuk pertanyaan yang membutuhkan penjelasan singkat). Komponen soal yang diujikan diantaranya adalah kemampuan membaca teks fiksi dan nonfiksi dengan tingkat kesulitan setara kelas 5, kemampuan memahami informasi tersurat dan tersirat, kemampuan menganalisis isi teks, dan kemampuan menggunakan informasi dari teks untuk menyelesaikan masalah kontekstual sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah dilakukan *pre-test* AKM dari 6 siswa yang diujikan, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pre-test AKM Literasi

Siswa	Jumlah Jawaban Benar	Persentase Nilai	Kategori
1	4	20%	5
2	6	30%	5
3	7	35%	5
4	4	20%	5
5	4	20%	5
6	5	25%	5
Rata-rata		25%	

Keterangan: Kategori 1 (90% - 100%); Kategori 2 (80% - 89%); Kategori 3 (70% - 79%); Kategori 4 (60% - 69%); Kategori 5 (dibawah 60%)

Dari hasil tersebut diketahui nilai pre-test AKM peserta didik SD Kristen YBPK Wonoasri kelas 5 berada di kategori 5 dengan nilai rata-rata 25% yang berarti masih kurang dalam kemampuan literasi. Maka dari itu perlu dilaksanakan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menunjang kemampuan literasi peserta didik.

Implementasi Program

Setelah melakukan observasi mengenai kondisi sekolah dan kemampuan peserta didik, maka disusunlah rencana program kegiatan dengan mempertimbangkan tujuan dan target yang ingin dicapai. Rencana program juga didiskusikan bersama wali kelas dan kepala sekolah agar tercapai target dan tujuan bersama dari program gerakan literasi sekolah. Setelah melakukan diskusi maka terciptalah program-program berikut untuk diimplementasikan di SD Kristen YBPK Wonoasri.

Gerakan Mencintai Perpustakaan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya baca dan menulis di sekolah. Salah satu pilar utama dalam GLS adalah menumbuhkan kecintaan terhadap perpustakaan (Kemendikbud, 2016). Perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan berbagai sumber informasi dan pengetahuan. Dengan mengunjungi perpustakaan, peserta didik dapat membaca berbagai jenis buku, mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan literasi, meningkatkan minat baca, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan kreativitas.

Implementasi program ini pada lingkungan SD Kristen YBPK Wonoasri dimulai dengan membuka kembali perpustakaan yang sempat nonaktif, menciptakan perpustakaan yang menyenangkan dan ramah membaca untuk peserta didik, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif mengunjungi perpustakaan. Pada program ini diharapkan menjadi langkah awal untuk memantik siswa suka membaca sehingga menumbuhkan peningkatan kemampuan literasi.

Gerakan Membaca dan Berdongeng 15 Menit

Kegiatan Gerakan Membaca dan Berdongeng 15 menit dilakukan sebelum peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar setiap hari. Kegiatan ini dilakukan

dengan menyisihkan 30 menit awal sebelum kegiatan belajar mengajar. Pada 15 menit pertama, peserta didik diberikan waktu untuk membaca buku yang telah mereka pilih dari perpustakaan. Selanjutnya, pada 15 menit berikutnya peserta didik diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca di depan kelas untuk disimak teman-temannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai *brainstorming* untuk mulai menghidupkan suasana belajar di kelas. Selain itu program ini diharapkan menjadi langkah untuk mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi, memperkaya kosakata siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan kemampuan diskusi dan percaya diri berbicara di depan umum.

Penyediaan Pojok Baca

Kegiatan penyediaan pojok baca dilakukan dengan membuat ruang kecil di sudut kelas dan mengisi dengan buku-buku yang dapat dijangkau untuk peserta didik. Pojok baca menyediakan ruang yang nyaman dan menarik bagi siswa untuk membaca buku. Buku-buku yang tersebut diantaranya buku pengayaan yang digunakan kegiatan belajar mengajar, ataupun buku-buku yang diambil peserta didik dari perpustakaan untuk dibaca sebelum kegiatan belajar mengajar maupun ketika mereka luang. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa, menciptakan budaya baca di kelas, memudahkan guru melaksanakan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penyediaan Mading Literasi

Mading literasi merupakan salah satu program dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan menulis siswa. Mading literasi menyediakan ruang bagi siswa untuk menampilkan karya tulis mereka, seperti: puisi, cerpen, artikel, dan karya tulis lainnya. Mading literasi dibuat dengan menyediakan papan mading yang di desain menarik dan informatif dengan menentukan suatu tema. Mading tersebut mengundang siswa untuk mengisi dengan karya mereka. Pada program ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap literasi dan mengembangkan kreatifitas pada tiap peserta didik.

Penyelenggaraan Lomba Cipta Baca Puisi

Lomba cipta baca puisi merupakan salah satu program dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan menulis siswa. Lomba baca puisi memberikan kesempatan bagi siswa untuk menampilkan bakat mereka dalam membaca puisi dan menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan minat baca siswa, meningkatkan kemampuan menulis siswa, mengembangkan kreativitas siswa, menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa dan memperkuat budaya literasi di sekolah. Langkah penyelenggaraannya yakni dengan menentukan tema lomba. Selanjutnya lomba dapat diikuti oleh semua tingkat kelas. Tidak lupa menyiapkan hadiah yang menarik. Kemampuan cipta dan baca puisi siswa dinilai oleh guru kelas. Setelah lomba dilaksanakan, hadiah diberikan kepada siswa dengan kemampuan mencipta dan membaca puisi terbaik. Lomba cipta baca puisi mendorong siswa untuk lebih sering membaca dan menulis puisi. Hal ini akan meningkatkan kemampuan literasi siswa dan memperkuat budaya literasi di sekolah.

PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya program Gerakan Literasi Sekolah, maka perlu untuk mengukur keberhasilan program. Keberhasilan program Gerakan Literasi Sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan minat baca dan menulis siswa serta memperkuat budaya literasi di sekolah.

Post Test

Pada penelitian ini, keberhasilan program GLS diukur dengan post test AKM literasi yang diujikan kepada peserta didik. Post test AKM Literasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian kemampuan literasi siswa setelah dilaksanakannya program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Tujuan post test ini diantaranya untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik setelah dilaksanakannya program, mengevaluasi efektivitas program, mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang literasi, serta memberi gambaran perkembangan literasi siswa dari pre test yang telah dilaksanakan. Soal post test AKM literasi dilakukan di kelas 5 menggunakan soal yang sama dengan pre test AKM literasi, yakni 20 soal yang terbagi

menjadi lima bentuk soal yakni pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (dengan beberapa pilihan jawaban yg benar), menjodohkan, isian singkat, uraian singkat (untuk pertanyaan yang membutuhkan penjelasan singkat). Komponen soal yang diujikan diantaranya adalah kemampuan membaca teks fiksi dan nonfiksi dengan tingkat kesulitan setara kelas 5, kemampuan memahami informasi tersurat dan tersirat, kemampuan menganalisis isi teks, dan kemampuan menggunakan informasi dari teks untuk menyelesaikan masalah kontekstual sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil post test diketahui sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Post-test AKM Literasi

Siswa	Jumlah Jawaban Benar	Persentase Nilai	Kategori
1	12	60%	4
2	14	70%	3
3	18	85%	2
4	17	80%	2
5	15	75%	3
6	17	85%	2
Rata-rata		75%	

Keterangan: Kategori 1 (90% - 100%); Kategori 2 (80% - 89%); Kategori 3 (70% - 79%); Kategori 4 (60% - 69%); Kategori 5 (dibawah 60%)

Dari hasil nilai post test diketahui ada peningkatan cukup signifikan dari kemampuan literasi peserta didik. Jika pada pre test diketahui nilai peserta didik pada kategori 5, maka di post test telah naik dengan rata-rata pada kategori 2 dengan nilai rata-rata 75%. Maka dengan ini implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilakukan telah mampu meningkatkan AKM literasi peserta didik.

Peningkatan Softskill Peserta Didik

Selain pada peningkatan kemampuan literasi yang ditunjukkan dengan peningkatan pada nilai AKM literasi, Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan juga berdampak pada peningkatan *softskills* peserta didik. *Soft skills* ini merupakan keterampilan non-teknis yang penting untuk kesuksesan di masa depan. Berikut beberapa soft skills yang dapat meningkat setelah pelaksanaan program GLS:

Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi ini diantaranya adalah peningkatan kemampuan pada kegiatan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Pada kegiatan membaca, peserta didik telah mampu memahami informasi dan ide dari bacaan. Pada kegiatan menulis, peserta didik telah mampu menuangkan ide dan gagasan secara tertulis dengan jelas dan terstruktur. Pada kemampuan berbicara, peserta didik telah mampu menyampaikan ide dan gagasan secara lisan dengan jelas dan terstruktur di depan umum. Pada kegiatan mendengarkan, peserta didik mampu memahami informasi dan ide dari orang lain.

Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis diantaranya adalah peningkatan pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah. Pada kemampuan menganalisis, peserta didik telah mampu menganalisis informasi dan ide dari bacaan, tulisan dan perbincangan. Pada kemampuan mengevaluasi, peserta didik telah mampu menilai ide dan informasi secara kritis. Pada kemampuan memecahkan masalah, peserta didik mampu menemukan solusi dari suatu masalah.

Kreativitas

Kemampuan kreativitas yang ditunjukkan peserta didik diantaranya adalah menciptakan ide, berinovasi dan berpikir *out of the box*. Pada kemampuan menciptakan ide, peserta didik telah mampu menciptakan ide-ide baru dan kreatif. Pada kemampuan berinovasi, peserta didik mampu mengembangkan ide-ide baru menjadi solusi yang kreatif. Pada kemampuan berpikir *out of the box*, peserta didik mampu untuk berpikir di luar kebiasaan dan menemukan solusi yang inovatif.

Kemampuan Belajar

Gerakan Literasi Sekolah juga mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Kemampuan tersebut diantaranya adalah motivasi belajar, keterampilan belajar, dan kemampuan belajar secara mandiri. Pada motivasi belajar, GLS mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencari pengetahuan. Pada keterampilan belajar, GLS mampu meningkatkan keterampilan belajar seperti

membaca, menulis dan meneliti. Pada kemampuan belajar mandiri, GLS meningkatkan kemampuan belajar peserta didik secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

Peningkatan *soft skills* tersebut dapat membantu peserta didik untuk berprestasi di sekolah, beradaptasi dengan perubahan, bekerjasama dengan orang lain, menjadi pemimpin yang efektif dan menjadi pembelajar yang mandiri (Kemendikbud, 2017).

SIMPULAN

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Kristen YBPK Wonoasri telah berjalan dengan baik. Program-program literasi yang berjalan diantaranya adalah gerakan mencintai perpustakaan, gerakan membaca dan berdongeng 15 menit, penyediaan pojok baca dan mading, serta penyelenggaraan lomba cipta baca puisi. Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan memberikan dampak pada peningkatan kemampuan literasi siswa ditunjukkan dengan peningkatan nilai AKM literasi dan peningkatan soft skill diantaranya kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreativitas dan kemampuan belajar yang penting untuk keberhasilan peserta didik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2018). Pengaruh Ceramah dan Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(1), 45-52.
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A.A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1-12.
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayah, L. (2017). "Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya". *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 48-58.

- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur. A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 185-194.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. *Pengembangan Gerakan Literasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68.
- Setiawan, D. A., & Kumala, F. N. (2021). Optimalisasi Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dalam Membiasakan Budaya Membaca dan Menulis Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dikemas*, 5(1), 1-10.
- Silvia, O.W., & Djuanda, D. (2017). Model Literature Based dalam Program Gerakan Literasi Sekolah. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(2), 160–171. <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i2.7799>
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi COVID-19 dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489-2495.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim GLN Kemendikbud. (2017). “*Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*”. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.
- Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 497-503.